

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SURAT AL-FIIL SISWA
KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTIL DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PULAU GEMANTUNG
KEC.TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI**



Oleh :

**ANUAR
NIM. 12 03 024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Kualifikasi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama meliputi berbagai bidang studi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan yaitu "Al-Qur'anul Karim, hadist, akidah, ibadah, sejarah, akhlak dan pengetahuan lainnya"¹. Salah satu unsur pembelajaran Al-Qur'an adalah pelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya ditanamkan sejak dini agar penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dapat melekat erat dalam jiwa anak. Bahkan dari bayi yang masih ada dalam kandungan ibu sampai pada masa kanak-kanak dan seterusnya (sepanjang masa). Tapi walaupun sudah berusia baya belajar Al-Qur'an tidak dikatakan terlambat, karena dalam belajar tidak ada kata terlambat.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah. Orang tua yang mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Allah telah berfirman.

¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 71

Bahwasannya banyak sekali ayat-ayat atau hadist Nabi yang menunjukkan perintah untuk mendidik. Salah satu di antaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk².

Dengan mendidik anak terhadap Al-Qur'an secara lebih luas, masyarakat dapat terhindar dari sikap tidak mengacuhkan, sikap meninggalkan, atau sikap membelakangi Al-Qur'an. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan :

Barang siapa yang tidak membaca Al-Qur'an maka ia benar-benar membuang kitab suci itu menyingkirkan atau tidak mengacuhkannya. Barang siapa membaca Al-Qur'an dan tidak merenungi makna-maknanya maka dia benar-benar membuangnya, Barangsiapa membaca dan merenungi makna-maknanya namun tidak mengamalkannya, maka demikian pula dia termasuk membuangnya³.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa belajar atau mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting apalagi seorang perempuan sesungguhnya akan menjadi seorang ibu. Ibu merupakan cikal-bakal lahirnya generasi penerus

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm.: 282

³ <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/04110006-mugi-rahayu.pdf>, diakses tanggal 10 september 2013

bangsa ini. Banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh seorang wanita sebagai seorang ibu yang tak bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya. Peran keluarga dalam mendidik anak-anaknya akan sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam menanamkan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Dari sini dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini.

Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan diakhirat kelak. ketidak pedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan namun hanya sebagai hiasan dirumah-rumah semata. Keadaan inilah yang akan mengakibatkan terperosoknya kader-kader penerus kejalan yang tidak benar dan menyimpang dari perintah Allah SWT.

Hal yang lebih parah terjadi misalnya di lembaga yang seharusnya mewarisi nilai-nilai dan khazanah Al-Qur'an seperti sekolah maupun madrasah pembelajaran Alqur'an masih belum banyak mendapat perhatian khusus.

Akibatnya tidak sedikit kemampuan membaca anak-anak kita sangat rendah. Hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis, karena merupakan kondisi objektif yang juga terjadi di sekolah penulis, dimana kenyataan yang menjadi permasalahan sekaligus tantangan bagi guru agama yang mengajarkan Pendidikan Agama .

Sampai saat ini, banyak dijumpai guru agama Islam yang mengeluh terhadap hasil pendidikan agama Islam, khususnya tentang kemampuan membaca Al Qur'an dalam hal ini juga ketarampilan membaca surat pendek. Adapun penyebab sulitnya guru mencapai target yang telah ditentukan dapat bersumber dari berbagai faktor antara lain dari guru, media, metode pembelajaran, lingkungan atau latar belakang siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini siswa memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, di samping itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran secara selektif demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran ketarampilan membaca surat pendek.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan yakni SD Negeri 1 Pulau Gemantung Kec. Tanjung Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir, kemampuan siswa dalam keterampilan membaca surat pendek sangatlah rendah, hal ini banyak disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pembelajaran itu sendiri misalnya masih rendahnya pengetahuan guru terhadap pemilihan metode pembelajaran. Pada hal metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam

proses pembelajaran Al-Qur'an. Selama ini yang terjadi adalah guru hanya terfokus pada metode ceramah yang diiringi membaca secara eja.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan sebagai guru di SD Negeri 1 Pulau Gemantung, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik terutama siswa di kelas III, hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca Alqur'an yang penulis lakukan, dimana nilai rata-rata dari 30 siswa/siswi rendah dan ketentasan belajar jauh dari yang diharapkan.

Kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat di SD Negeri 1 Pulau Gemantung dikemukakan bahwa asumsi dari rendahnya hasil belajar siswa terutama kemampuan membaca Al-Qur'an surat pendek adalah di antaranya :

1. Efektifitas penggunaan metode oleh guru
2. Kurang kosentrasinya anak didik disebabkan oleh cara guru dalam mengajar
3. Masih minimnya penekanan terhadap materi Al-Qur'an.

Oleh karena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an surat pendek maka saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang akan mengamati tindakan anak, oleh karena itu judul penelitian ini adalah **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SURAT AL-FIIL SISWA KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTIL DI SEKOLAH DASAR**

**NEGERI 1 PULAU GEMANTUNG KEC.TANJUNG LUBUK
KABUPATEN OKI**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis kemukakan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu ; Apakah metode Tartil dapat meningkatkan keterampilan membaca surat Al-Fiil mata pelajaran PAI siswa di kelas III SD Negeri 1 Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah metode Tartil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca surat Al-Fiil mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri 1 Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk

1. Peneliti. Sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang selama ini penulis lakukan di bangku perkuliahan.
2. Bagi guru akan bermanfaat jika mereka menerapkan metode tartil sehingga dapat menemukan solusi dalam rangka mengatasi persoalan hasil belajar siswa yang rendah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga tercipta rasa gemar cinta Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran pustaka menemukan beberapa penelitian yang mendekati kajian penulis yang dilakanakan di perguruan tinggi yaitu :

1. Skripsi saudara Rahmat (2009) dengan judul "Upaya Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III dan VI MDI Miftahul Ulum Bumijaya". Dengan rumusan masalah bagaimana upaya menumbuhkan perilaku gemar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III dan VI di MDI Miftahul Ulum? Hasil penelitiannya adalah dimana upaya menumbuhkan Perilaku gemar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III dan VI MDI Miftahul Ulum sudah dapat dikatakan efektif walaupun didukung sarana yang masih sederhana. Setidaknya dengan

menggunakan langkah/metode yang diterapkan bagi kelas III dan VI yaitu pemberian motivasi peserta didik dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Skripsi saudara Minda (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah Bagi Siswa Kelas III MI Nurul Huda Raji Tahun Pelajaran 2010/2011” adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan prestasi baca tulis quran dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji? Hasil penelitiannya adalah bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan alat peraga pada materi baca tulis Al-Qur’an belum memenuhi standar KKM, namun setelah diterapkan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada mata pelajaran materi baca tulis Al-Qur’an, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan karena tindakan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan Alat peraga kartu huruf hijaiyyah.
3. Skripsi saudara Raden Ahmad (2010) berjudul “Peran Pengajaran Buku Iqra’ dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Pon-Pes Al-Manar” rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peranan buku Iqra’ dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran buku Iqra’ memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran membaca Al-Qur’an hal ini dapat

dilihat dari hasil belajar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan buku pengajaran Iqra'.

4. Skripsi saudara Ahmad Santosa (2006) dengan judul "Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Santri Membaca Al-Qur'an Dengan Metode A-Tanzil dan Metode Qiroati di TPQ Aswaja Umbul Sari". Rumusan masalahnya bagaimana perbedaan prestasi belajar santri membaca Al-Qur'an dengan metode A-Tanzil dan metode Qiroati di TPQ Aswaja Umbul Sari?. Dari hasil analisis data, diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar santri yang menggunakan metode At-Tanzil dengan yang menggunakan metode Qira'ati.

Penelitian saudara Rahmat hanya meneliti bagaimana menumbuhkan perilaku gemar membaca Al-Qur'an, saudara Minda meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan alat peraga kartu huruf, saudara Raden Ahmad meneliti peran buku Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan saudara ahmad santoso melakukan studi terhadap prestasi santri menggunakan metode tanzil dan qir'ati. Penelitian-penelitian ini belum ada yang membahas penggunaan metode tartil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis meyakini untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Namun pada dasarnya terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah "kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah".⁴ Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid, kesimpulan ini telah memuat kriteria utama seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang dijelaskan oleh Otong tentang indikator seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yang akan disebutkan dalam pembahasan kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an selanjutnya.

Selain dari itu kemampuan membaca Al-Qur'an adalah "kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ini dibedakan ; a. kesiapan membaca; b. membaca permulaan; c. keterampilan membaca cepat; d. membaca luas; dan e. membaca yang sesungguhnya"⁵.

⁴ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002) hlm. 29-62

⁵ Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Quran*, ttp. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka), hlm. 201

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut :

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan inipun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qiraah sab'ah)⁶

2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat di kategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat di artikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni.

Paling tidak kita mengenal beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah ;” a. dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; b. menegrti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari ; 1) izhar dan pembagiannya; 2) ikhfa; 3) iqlab; 4)

⁶*Ibid.*, hlm. 43-44

idgham dengan pembagiannya; 5) ghunnah; 6) mad dan waqaf dengan pembagiannya; 7) qolqolah dan pembagiannya; 8) hukum membaca basmalah”⁷.

3. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan “salah satu metod pembelajaran Al-Qur’an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur’an. Metod ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur’an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an “STAI-PIQ” Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998”⁸. Metode ini terdiri dari dua siri, iaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II pula adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida’. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua-dua siri metod Tartil tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

⁷ Otong Surasman, *Op.Cit.*, hlm. 29-62

⁸ <http://engkizarquran.wordpress.com/2010/04/17/metode-tartil-cara-cepat-membaca-dan-menulis-alquran/>

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Pulau Gematung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Letak Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Pulau Gematung yang berada di desa Pulau Gematung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Mata Pelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di direncanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode tartil, dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas III semester genap, yaitu :

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan September, Oktober dan November tahun 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan ;

Bab Pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, kerangka teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua . Landasan Teori. Membahas Metode Tartil, pengertian, langkah-langkah dan kelemahan kelebihan. Kemudian membahas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek

Bab Ketiga. Setting Wilayah Penelitian. Membahas lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana SD Negeri 1 Pulau Gemantung , waktu penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB Keempat. Pelaksanaan Penelitian, Hasil dan Pembahasan

BAB Kelima. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000,
- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006),
- Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Quran*, , ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka *Ibid.*,
- Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: 1971),
- Hanifah, Abu, *Cara belajar dan menulis Huruf Alquran*, Semarang, CV.Toha Putra, 1981
- <http://bebibluu.blogspot.com/2009/08/apa-itu-flash-cardkartu-belajar.html>
- Humam, As.ad, *Cara Cepat Belajar Baca Al-Qur.an*, Yogyakarta : AAM, 1994
- IAIN Raden Fatah, Program Kualifikasi, *Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK* , Fak.Tarbiyah IAIN Rd.Fatah, Palembang, 2009
- Kasihani, K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Surasman, Otong, SQ, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, Jakarta, Gema Insani, 2002
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj., Salafuddin Abu sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003),

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),

Team Tadarrus AMM, *Kumpulan Seratus Hadits*, (Yoqyakarta: Penerbit Team Tadarrus AMM, 1994),

Widayana, Wahyu, SQ,MA, *Metode Qurani,, Cara Cepat, Cermat dan Akurat Kuasai Baca Al-Quran*, Jakarta, Cahaya Hati, 2008